BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dokter hewan menjaga kesehatan hewan melalui pencegahan, diagnosis, terapi, dan pengawasan, sehingga dokter hewan melindungi produktivitas usaha ternak, mutu produk asal hewan, dan kepercayaan konsumen pada rantai pasok pangan. Peran tersebut menuntut layanan yang tersedia, terjangkau, dan merata, karena keterlambatan layanan meningkatkan risiko kerugian produksi dan biaya penanganan. Dokter hewan sebagai aktor ekonomi karena keputusan klinis dan keputusan manajerial dokter hewan memengaruhi biaya produksi, kehilangan hasil, dan biaya kepatuhan regulasi pada tingkat usaha dan industry (Neill et al. 2023).

Ketersediaan layanan dokter hewan sering tidak sebanding dengan kebutuhan lapangan, sehingga pembahasan sumber daya manusia tidak cukup berhenti pada jumlah dokter hewan. Isu tenaga kerja veteriner membentuk persoalan pasar jasa karena permintaan layanan, distribusi wilayah, produktivitas tim, dan insentif kerja menentukan keterjangkauan layanan. Ukuran kebutuhan juga harus menilai keseimbangan penawaran dan permintaan serta struktur layanan, bukan hanya menghitung keluaran lulusan (Neill et al. 2024). Kondisi tersebut mengarahkan pembahasan pada ekonomi veteriner karena ekonomi veteriner menjelaskan biaya dan manfaat yang timbul dari penyakit hewan, program pencegahan, dan layanan veteriner bagi pelaku usaha, pemerintah, dan konsumen. Beban ekonomi muncul melalui penurunan produksi, biaya pencegahan dan pengobatan, serta dampak lanjutan pada perdagangan dan kesejahteraan pelaku rantai nilai. Kerangka tersebut membantu peneliti membandingkan efisiensi intervensi dengan menilai biaya pencegahan di hulu terhadap potensi kerugian ketika kejadian penyakit terjadi di hilir (Kappes et al. 2023).

Pada akhirnya, ekonomi veteriner menghubungkan peran dokter hewan dengan keputusan investasi dan kebijakan melalui analisis biaya manfaat, insentif pasar, dan produktivitas tenaga kerja. Analisis ekonomi membantu membaca pendidikan kedokteran hewan sebagai investasi karena biaya pendidikan dan biaya peluang perlu disejajarkan dengan manfaat ekonomi setelah lulus, peluang kerja, dan produktivitas layanan (Neill et al. 2023). Di sisi lain, untuk menghasilkan dokter hewan yang kompeten, jalurnya lewat pendidikan yang panjang dan tidak murah. Data lulusan menunjukkan bahwa faktor finansial seperti gaji awal dan beban biaya atau utang pendidikan adalah hal yang nyata dan bisa memengaruhi transisi lulusan masuk dunia kerja (Bain, 2022). Bahkan, utang pendidikan juga dilaporkan berkaitan dengan pilihan jalur karier lulusan atau mahasiswa tingkat akhir misalnya memilih jalur tertentu karena pertimbangan finansial. Jadi, pendidikan dokter hewan bisa dipandang sebagai keputusan investasi 3`dokter hewan masuk akal jika dinilai sebagai investasi: ada biaya yang keluar di awal, lalu ada manfaat ekonomi yang diharapkan di masa depan. Untuk menilai kelayakan investasi seperti ini, indikator yang umum dipakai antara lain Net Present Value (NPV), Benefit Cost Ratio (BCR), dan *Payback Period* juga digunakan dalam evaluasi ekonomi misalnya pada analisis

biaya manfaat suatu kebijakan kejadian penyakit hewan(Gren et al., 2024). Sementara itu, dalam kajian praktik *capital budgeting,* NPV dan *payback period* termasuk metode yang sering dipakai untuk menilai investasi (Mota & Moreira, 2023).

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, penelitian Identifikasi Kelayakan Investasi Pendidikan Kedokteran Hewan Universitas Hasanuddin Berdasarkan NPV, BCR, *payback period* menjadi relevan untuk dilakukan, khususnya pada Program Studi Kedokteran Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, dengan menghitung BCR, PP, dan NPV berdasarkan data biaya pendidikan dan pendapatan lulusan.

1.2 Teori

1.2.1 Investasi Pendidikan

Bagus atau tidak negara ditentukan oleh pendidikan negara. Untuk meningkatkan kualitas suatu negara, salah satu tahap yang sangat strategis adalah pendidikan. Berkat pendidikan ini, akan memiliki orang -orang berkualitas yang akan mengelola negara. Kualitas pribadinya tentu memiliki pengaruh besar dalam sistem pemerintah, dan sebaliknya kualitas individu, akan melahirkan pemerintah berkualitas rendah dan bahkan berkualitas buruk. Faktor tergantung pada pendidikan di wilayah atau negara tersebut. Pendidikan adalah investasi terbesar dalam kehidupan seseorang. Ini membutuhkan banyak waktu dan uang, serta usaha mental, emosional, dan fisik. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, penting bagi semua orang untuk memahami nilai investasi dalam pendidikan dan bagaimana hal itu dapat membentuk masa depan yang lebih cerah (Daulay et al., 2024).

Investasi terdiri dari dua kategori: investasi fisik dan non-fisik. Investasi fisik mencakup aset fisik seperti pabrik, mesin, peralatan, dan aset lainnya. Sementara itu, investasi non-fisik mencakup pekerjaan, pelatihan, perawatan kesehatan, dan pendidikan. Investasi non fisik, juga dikenal sebagai investasi sumber daya manusia, merujuk pada alokasi sumber daya keuangan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan seseorang dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Investasi dalam pendidikan memiliki keunggulan dibandingkan dengan investasi di bidang lain. Ada beberapa alasan yang dapat mendukung gagasan ini, salah satunya adalah bahwa pendidikan dapat dianggap sebagai investasi yang memiliki hubungan langsung dengan ekonomi. Melakukan upaya untuk meningkatkan pendidikan akan menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas untuk memenuhi lapangan kerja. Dengan keterampilan yang mereka miliki, tenaga kerja yang berkualitas tinggi dapat berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan negara. Kedua, lapisan sosial ekonomi yang berbeda akan dibentuk oleh pendidikan. Lapisan-lapisan ini akan memiliki kemampuan untuk mendorong dan memimpin kemajuan. Hal ini terjadi karena masyarakat yang berpendidikan baik akan lebih cerdas dan memiliki kemampuan untuk menggunakan pengetahuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ketiga, pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan umum masyarakat. Pendidikan yang baik dapat secara signifikan meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Tidak hanya itu, pendidikan juga berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan kualitas bangsa. Pendidikan yang

baik membentuk orang yang sangat mahir, yang akan meningkatkan kesejahteraan umum (Daulay et al., 2024).

1.2.2 Analisis Kelayakan Investasi

Secara umum, konsep investasi adalah menanamkan modal dalam jangka panjang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Mengingat pendidikan pun dikatakan sebagai investasi jangka panjang, maka konsepnya disini adalah individu akan mengeluarkan uang sebagai modal untuk menempuh pendidikan, dimana uang ini akan digantikan dengan pendapatan sebagai *benefit* atau keuntungan yang diperoleh setelah individu menyelesaikan pendidikan secara kontinu. Jangka waktu selama individu memperoleh pendapatan ini disebut dengan proses investasi (Ardhian et al., 2021). Biaya pendidikan seringkali menjadi faktor yang sangat penting dalam keputusan untuk berinvestasi dalam pendidikan. Biaya pendidikan yang tinggi dapat membuat seseorang ragu untuk berinvestasi dalam pendidikan, terutama jika mereka tidak yakin apakah investasi tersebut akan memberikan hasil yang memadai. Namun, biaya pendidikan tidak selalu berarti tinggi, karena tergantung pada tingkat pendidikan yang diinginkan dan pilihan institusi pendidikan. Beberapa pilihan alternatif seperti beasiswa dan bantuan keuangan dapat membantu mengurangi biaya pendidikan dan memungkinkan individu untuk berinvestasi dalam pendidikan. Penghasilan potensial setelah lulus juga merupakan faktor penting dalam keputusan investasi pendidikan. Individu cenderung akan mempertimbangkan penghasilan potensial di masa depan Ketika memutuskan untuk berinvestasi dalam pendidikan. Pendidikan tinggi biasanya dianggap sebagai faktor yang berkontribusi pada penghasilan yang lebih tinggi di masa depan, dan bisa memperbesar peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan gaji yang lebih tinggi. Namun, persaingan di pasar kerja juga mempengaruhi keputusan karir dan investasi pendidikan. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, persaingan dapat membuat sulit bagi individu untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Hal ini dapat membuat individu mempertimbangkan pilihan karir alternatif yang memerlukan investasi pendidikan yang lebih sedikit (Bestari et al., 2023).

Analisis kelayakan investasi merupakan proses penting yang bertujuan menilai potensi ekonomi suatu investasi melalui evaluasi kinerja keuangan di masa depan. Penilaian ini memastikan bahwa investasi yang dilakukan sehat secara finansial dan selaras dengan tujuan strategis jangka panjang lembaga terkait. Dalam praktiknya, analisis kelayakan finansial menggunakan berbagai alat utama, seperti *Discounted Cash Flow (*DCF), *Net Present Value* (NPV), dan *Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit Cost Ratio* (BCR) yang semuanya memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan dan keberlanjutan suatu investasi. Melalui pendekatan ini, pengambil keputusan dapat menilai apakah investasi tersebut mampu memberikan manfaat ekonomi yang cukup untuk menutupi biaya yang dikeluarkan, sekaligus mengurangi risiko kerugian di masa depan (Syauqi dan Faturohman, 2024).

1.2.3. Jalur Seleksi Masuk dan Kuota Penerimaan Mahasiswa Program Studi Kedokteran Hewan

Berdasarkan data daya tampung/kuota Prodi Kedokteran Hewan Universitas Hasanuddin, terlihat bahwa kuota penerimaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun pada periode awal pengamatan, kemudian cenderung stabil di tahun terakhir. Pada jalur prestasi SNMPTN/SNBP, pada tahun 2022 kuota meningkat dari 30 kursi menjadi 33 kursi pada tahun 2023 dan naik lagi menjadi 45 kursi pada tahun 2024, lalu tetap 45 kursi pada tahun 2025. Sementara itu pada jalur tes SBMPTN/SNBT tahun 2022 kuota juga meningkat dari 40 kursi, menjadi 44 kursi di tahun 2023, dan naik menjadi 65 kursi di 2024, kemudian tetap 65 kursi di tahun 2025. Pola ini menunjukkan adanya upaya penambahan kapasitas penerimaan sampai 2024, dan pada 2025 kuota dipertahankan sehingga tetap lebih tinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya.

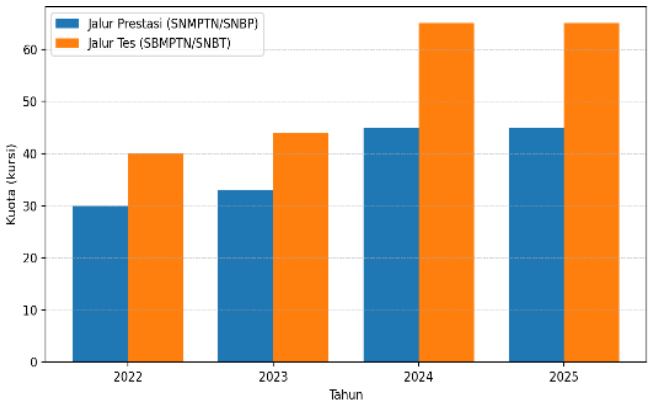

Gambar 1. Diagram Batang Minat Kedokteran Hewan Universitas Hasanuddin 2022-2025.

1.2.3 Benefit Cost Ratio

Menurut Zainuri (2021) *Benefit Cost Ratio* (BCR) adalah suatu nilai perbandingan antara nilai ekivalen dari manfaat dengan nilai biaya pada suatu titik waktu yang sama. Keputusan akan diambil berdasarkan nilai BCR yang diperoleh dengan pilihan keputusan terdiri atas.

$$BCR = \sum_{t=1}^{t=n} \frac{B_t}{(1+i)^t} : \sum_{t=1}^{t=n} \frac{C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan:
BCR= Benefit Cost Ratio tahun ke-t
Bt = benefit pada tiap tahun
Ct = cost pada tiap tahun
1/(1+i)t = rumus present value
t = Tahun 1,2,3,…
n = jumlah tahun
i = tingkat suku bunga

Berdasarkan kedua poin diatas, BCR adalah salah satu indikator penting dalam menilai kelayakan suatu investasi, termasuk investasi di bidang pendidikan. BCR menggambarkan perbandingan antara total manfaat yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Jika nilai BCR lebih besar dari 1, maka investasi tersebut dianggap layak karena manfaat yang diperoleh melebihi biaya yang dikeluarkan. Dalam konteks pendidikan, BCR digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan finansial yang didapat oleh lulusan dibandingkan dengan biaya kuliah yang telah mereka bayarkan. Sehingga BCR merupakan nilai manfaat yang bisa didapatkan dari proyek atau usaha setiap kita mengeluarkan biaya sebesar satu rupiah untuk usaha tersebut BCR dapat diartikan sebagai rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif. Dengan kata lain, manfaat bersih yang menguntungkan bisnis yang dihasilkan terhadap setiap satu satuan kerugian dari bisnis tersebut (Gusparima et al., 2022).

1.2.4 Payback Period

Lamanya periode pengembalian modal adalah jumlah waktu yang diperlukan untuk memulihkan biaya modal yang diinvestasikan. Sederhananya, ini adalah lamanya waktu suatu investasi mencapai titik impas.Orang-orang dan perusahaan pada dasarnya menginvestasikan uang mereka untuk mendapatkan pembayaran kembali, itulah sebabnya periode pengembalian modal sangat penting. Intinya, semakin pendek pengembalian suatu modal, semakin menarik investasi tersebut. Selain itu jika lamanya pengembalian suatu modal lebih pendek dari lamanya periode penggunaan aset, maka dapat disimpulkan investasi tersebut adalah menguntungkan untuk dilakukan. Sebaliknya jika lamanya pengembalian modal lebih lama dari lamanya periode penggunaan aset, maka sebaiknya investasi yang seperti ini jangan dilakukan. Metode *payback period* ini tidak boleh digunakan sebagai patokan utama dalam memilih suatu alternatif investasi, namun hanya digunakan untuk indikator awal dalam pemilihan alternatif-alternatif tersebut (Marsudi, 2024).

$$0 = -P + \sum_{t=1}^{t=n} A_t$$

Keterangan
P = biaya permulaan
A_t = arus kas bersih pada tahun t.

1.2.5 Net Present Value

Net Present Value (NPV) atau nilai sekarang bersih adalah perbedaan antara nilai sekarang dari total arus kas bersih yang diperoleh selama umur proyek dengan nilai sekarang dari jumlah investasi awal yang ditanamkan. Dengan kata lain, NPV mengukur selisih antara serangkaian penerimaan kas masa depan yang telah didiskontokan ke nilai saat ini menggunakan tingkat diskonto tertentu, dengan jumlah biaya investasi yang dikeluarkan pada awal proyek. Jika hasil perhitungan NPV bernilai positif, maka investasi tersebut dianggap layak karena menghasilkan keuntungan melebihi tingkat pengembalian minmum yang disyaratkan. Sebaliknya, jika NPV bernilai negatif, maka investasi tersebut dinilai tidak layak karena

menghasilkan kerugian. Sementara itu, apabila NPV sama dengan nol, maka investasi berada dalam kondisi impas, sehingga keputusan untuk menerima atau menolak bergantung pada pertimbangan faktor lain. Dalam perhitungan NPV, beberapa unsur penting yang harus dipertimbangkan meliputi total biaya investasi awal, tingkat suku bunga yang relevan, dan seluruh proyeksi arus kas selama masa proyek. Tingkat suku bunga tersebut harus memperhitungkan faktor-faktor seperti tingkat inflasi, biaya peluang akibat penggunaan sumber daya, risiko finansial yang terkait dengan investasi, serta tingkat bunga minimum yang diharapkan. Langkah-langkah dalam menghitung NPV mencakup menentukan tingkat diskonto yang sesuai, menghitung nilai sekarang dari seluruh arus kas masuk proyek, menghitung nilai sekarang dari biaya investasi awal, dan akhirnya menghitung selisih keduanya. Hasil NPV yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa tingkat keuntungan melebihi tingkat diskonto yang digunakan.(Zainuri, 2021).

$$NPV = \sum_{t=1}^{t=n} \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan:
B_t = benefit pada tiap tahun
C_t = cost pada tiap tahun
t = 1,2,3,…
n = jumlah tahun
I = tingkat suku bunga

Interpretasi nilai NPV dibedakan menjadi tiga, yakni NPV positif berarti investasi layak dan dapat diterima, NPV negatif berarti investasi tidak layak dan harus ditolak, serta NPV sama dengan nol bersifat netral dan perlu dipertimbangkan lebih lanjut. Keunggulan metode NPV adalah kemampuannya untuk memperhitungkan faktor nilai waktu uang, mempertimbangkan semua arus kas proyek sepanjang periode investasi, serta menghasilkan ukuran absolut yang memudahkan dalam mengevaluasi sejauh mana investasi tersebut dapat meningkatkan kekayaan pemilik modal atau perusahaan. Oleh karena itu, NPV menjadi salah satu alat evaluasi keuangan yang penting dalam analisis kelayakan investasi, termasuk dalam studi ini yang berfokus pada investasi di bidang pendidikan kedokteran hewan (Zainuri, 2021).

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi investasi pendidikan kedokteran hewan dengan membandingkan manfaat ekonomi yang diperoleh lulusan terhadap total biaya pendidikan yang telah dikeluarkan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui lamanya waktu pengembalian biaya investasi pendidikan melalui pendapatan yang diperoleh setelah lulus. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan investasi pendidikan kedokteran hewan berdasarkan hasil perhitungan NPV.

1.3.2 Manfaat

1. Manfaat Pengembangan Ilmu

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu ekonomi veteriner, khususnya dalam memberikan dasar teoritis dan empiris terkait analisis kelayakan investasi pendidikan kedokteran hewan, serta memperkaya literatur mengenai penerapan indikator ekonomi seperti BCR, Payback Period, dan NPV dalam sektor pendidikan kesehatan hewan di Indonesia.

2. Manfaat Aplikasi

Penelitian ini bermanfaat secara aplikatif sebagai acuan bagi institusi pendidikan dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi investasi yang efisien di bidang pendidikan kedokteran hewan, serta membantu lulusan dan calon mahasiswa dalam mempertimbangkan nilai ekonomi dari pendidikan yang ditempuh melalui analisis pengembalian investasi.

BAB II
METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilan pada bulan Agustus – Desember 2025 di Prodi Kedokteran Hewan FK UNHAS dan beberapa lokasi kerja lulusan dokter hewan di Sulawesi Selatan.

2.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laptop dan perangkat lunak *Microsoft Excel* untuk pengolahan data serta perhitungan indikator kelayakan investasi NPV, BCR, dan PP. *Handphone* digunakan untuk komunikasi, wawancara daring, dan distribusi kuesioner digital. Bahan penelitian mencakup data primer dari kuesioner biaya pendidikanserta informasi *benefit* bayangan pendapatan berdasarkan sektor pekerjaan, dan data sekunder dari dokumen institusi serta referensi ilmiah yang mendukung kerangka analisis.

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis kelayakan investasi untuk mengidentifikasi pendidikan kedokteran hewan sebagai investasi ekonomi . Analisis dilakukan menggunakan tiga indikator utama, yaitu NPV, BCR, dan PP. Tingkat diskonto yang digunakan adalah 10%, dengan horizon analisis 5 tahun dan 10 tahun setelah lulus.

Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada responden mahasiswa angkatan 2022, 2023, 2024, 2025 dan PPDH untuk memperoleh data total biaya pendidikan. Selain itu, penelitian menggunakan asumsi benefit tahunan berdasarkan beberapa sektor pekerjaan dokter hewan, yaitu PNS daerah, PNS pusat, dosen, praktisi, industri perunggasan, dan industri obat hewan. Benefit tahunan tersebut diproyeksikan untuk periode 5 tahun dan 10 tahun, kemudian didiskontokan menjadi nilai kini untuk menghitung NPV dan BCR.

Populasi dalam penelitian ini mencakup mahasiswa Kedokteran Hewan Universitas Hasanuddin serta responden pada tahap PPDH sesuai kriteria inklusi jalur masuk SNMPTN, SBMPTN, Mandiri. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan angkatan dan jalur masuk sebagai dasar perbandingan variasi biaya investasi.

2.4 Pelaksanaan Penelitian

2.4.1 Persiapan Data & Instrumen

Persiapan dilakukan dengan menyiapkan data primer melalui kuesioner dan wawancara kepada mahasiswa serta alumni Kedokteran Hewan Universitas Hasanuddin. Data sekunder diperoleh dari dokumen akademik, laporan universitas, dan data statistik ekonomi. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner, pedoman wawancara, serta alat bantu analisis data.

2.4.2 Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik kouta sampling, yaitu penentuan responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Responden dipilih dari mahasiswa aktif dan alumni Program Studi Kedokteran Hewan Universitas Hasanuddin yang memiliki

informasi terkait komponen biaya pendidikan selama masa studi serta gambaran manfaat ekonomi setelah lulus. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 responden yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2022, 2023, 2024, 2025 dan peserta PPDH. Teknik ini digunakan karena penelitian membutuhkan responden yang benar-benar relevan dan mampu memberikan data biaya pendidikan dan manfaat ekonomi yang diperlukan untuk perhitungan NPV, BCR, dan Payback Period.

2.4.2.1 Pengambilan data cost

Perhitungan cost dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan mahasiswa selama menempuh pendidikan kedokteran hewan hingga lulus. Penelitian ini menggunakan pendekatan full cost sehingga cost mencakup biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung didefinisikan sebagai pengeluaran yang berkaitan langsung dengan aktivitas akademik dan kewajiban institusi, yang meliputi uang kuliah per semester, biaya registrasi, biaya praktikum dan laboratorium, biaya ujian, biaya penyusunan skripsi, serta pembelian perlengkapan akademik yang menunjang perkuliahan dan praktikum. Biaya langsung juga mencakup kebutuhan spesifik pendidikan kedokteran hewan yang bersifat wajib selama masa studi, seperti alat pelindung diri dan perlengkapan praktikum klinik, serta biaya kegiatan lapangan apabila tercantum dalam kegiatan pembelajaran. Biaya tidak langsung didefinisikan sebagai pengeluaran yang tidak tercantum sebagai biaya akademik, tetapi diperlukan agar mahasiswa dapat menjalani proses pendidikan secara berkelanjutan, yang meliputi biaya tempat tinggal, konsumsi, transportasi, komunikasi, dan kebutuhan penunjang harian lainnya selama masa studi.

Data cost dikumpulkan melalui kuesioner kepada mahasiswa dengan meminta responden mengisi besaran pengeluaran untuk setiap komponen biaya dalam periode satu bulan atau satu semester, kemudian seluruh komponen dikonversi ke satuan per semester menggunakan faktor konversi yang konsisten. Total cost dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya langsung dan biaya tidak langsung pada setiap semester dan diambil median cost kemudian diakumulasikan dari semester awal hingga semester akhir masa studi dari S1 hingga PPDH untuk memperoleh total biaya pendidikan per responden. Nilai cost yang digunakan dalam analisis merupakan nilai rata rata dari seluruh responden mahasiswa sehingga hasil perhitungan menggambarkan estimasi beban biaya pendidikan kedokteran hewan pada periode penelitian.

2.4.2.1 Pengambilan data benefit

Seluruh asumsi manfaat/benefit dalam analisis ini menggunakan skenario entry level dengan asumsi bahwa benefit bersifat stabil sejak tahun pertama hingga tahun ke-10. Pendapatan kategori Klinisi diperoleh melalui media sosial kemudian hasil dari ketiganya dijumlahkan dan dirata-ratakan untuk memperoleh nilai representatif. Pendapatan kategori PNS ditentukan melalui studi dokumentasi berdasarkan PP RI Nomor 5 Tahun 2024, Peraturan Badan PNS Pusat Indonesia Nomor 10 Tahun 2025, serta Perpres RI Nomor 115 Tahun 2020. Pendapatan kategori dosen mengacu pada Permendikbudristek RI Nomor 44 Tahun 2024, Perpres RI Nomor 65 Tahun 2007,

serta Keputusan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 01049/UN4.1/KEP/2025 tanggal 21 Januari 2025. Pendapatan kategori PNS Pusat mengacu pada Peraturan Badan Karantina Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 dan Perpres RI Nomor 115 Tahun 2020. Sementara itu, pendapatan kategori perunggasan dan industri obat hewan diperoleh dari data sekunder berupa informasi lowongan kerja pada platform di media sosial dengan mengacu pada kisaran gaji dalam lowongan yang relevan pada periode pengambilan data. Seluruh data kemudian diolah menjadi nilai tahunan serta diproyeksikan untuk periode 5 dan 10 tahun guna menghasilkan indikator NPV, BCR, dan *payback period*.

2.4.3. Pengujian Data

Pengujian instrumen dilakukan melalui beberapa tahapan. Setelah kuesioner disusun, peneliti melakukan penilaian oleh ahli untuk memastikan setiap butir pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu mengukur informasi yang dibutuhkan. Penilaian ahli bertujuan menilai kelayakan isi, kejelasan redaksi, serta kesesuaian indikator dengan konsep yang digunakan dalam penelitian. Masukan dari ahli digunakan untuk memperbaiki susunan pertanyaan, memperjelas bahasa, dan mengurangi potensi salah tafsir, sehingga instrumen yang digunakan lebih tepat dan dapat dipahami oleh responden.

2.4.5 Perhitungan Parameter

2.4.5.1 Net Present Value

Net Present Value (NPV) digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis kelayakan finansial dari suatu program atau kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan hewan. Tahapan analisis dimulai dengan mengidentifikasi seluruh arus kas masuk benefitf dan arus kas keluar selama periode evaluasi yang telah ditentukan. Selanjutnya, ditetapkan tingkat diskonto berdasarkan acuan yang relevan, seperti suku bunga pasar atau standar pemerintah. Perhitungan NPV dilakukan dengan cara mendiskontokan selisih antara benefit dan cost pada setiap periode ke nilai sekarang. Hasil perhitungan ini digunakan untuk menentukan kelayakan finansial program, di mana nilai NPV positif menunjukkan bahwa program layak untuk dijalankan secara ekonomi, sedangkan nilai negatif menunjukkan sebaliknya.

$$BCR = \sum_{t=1}^{t=n} \frac{B_t}{(1+i)^t} : \sum_{t=1}^{t=n} \frac{C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

BCR= Benefit Cost Ratio tahun ke-t

Bt = benefit pada tiap tahun

Ct = cost pada tiap tahun

1/(1+i)t = rumus present value

t = Tahun 1,2,3,…

n = jumlah tahun

i = tingkat suku bunga

2.4.5.2 Benefit Cost Ratio

Benefit Cost Ratio (BCR) dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis efisiensi biaya dan manfaat dari pelayanan kesehatan hewan berdasarkan persepsi alumni dan mahasiswa Fakultas Kedokteran yang telah memiliki pengalaman praktik atau keterlibatan dalam pelayanan tersebut. Prosedur analisis diawali dengan pengumpulan data mengenai manfaat benefit yang dirasakan oleh responden, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, kepuasan praktik lapangan, serta dampak positif terhadap pengembangan kompetensi profesional. Data manfaat tersebut kemudian dikonversi ke dalam bentuk kuantitatif melalui skoring kuesioner atau estimasi ekonomi, tergantung pada jenis manfaat yang diukur. Selanjutnya, dikumpulkan data mengenai biaya yang dikeluarkan, baik secara langsung oleh mahasiswa alumni (seperti biaya transportasi, akomodasi, dan perlengkapan praktik), maupun yang ditanggung institusi. Seluruh nilai manfaat dan biaya akan didiskontokan berdasarkan tingkat diskonto yang relevan untuk memperoleh nilai sekarang. Nilai BCR dihitung dengan membandingkan total manfaat dengan total biaya.

$$BCR = \sum_{t=1}^{t=n} \frac{B_t}{(1+i)^t} : \sum_{t=1}^{t=n} \frac{C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan:
BCR= Benefit Cost Ratio tahun ke-t
Bt = benefit pada tiap tahun
Ct = cost pada tiap tahun
1/(1+i)t = rumus present value
t = Tahun 1,2,3,…
n = jumlah tahun
i = tingkat suku bunga

2.4.5.3 Payback Period

Perhitungan *Payback Period* dilakukan dengan cara membagi total biaya pendidikan dengan pendapatan bersih tahunan lulusan. Metode ini tidak mempertimbangkan nilai waktu dari uang, sehingga hasilnya bersifat sederhana namun tetap berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kelayakan waktu investasi pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, data yang digunakan untuk menghitung *Payback Period* berasal dari total biaya studi yang dilaporkan oleh responden dan rata-rata pendapatan tahunan yang mereka terima setelah bekerja. Hasil dari analisis ini akan memberikan informasi penting tentang efektivitas pendidikan dokter hewan sebagai bentuk investasi jangka panjang.

$$0 = -P + \sum_{t=1}^{t=n} A_t$$

Keterangan
P = biaya permulaan
A_t = arus kas bersih pada tahun t.

2.4.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui kuesioner dan wawancara kepada mahasiswa serta alumni Program Studi Kedokteran Hewan Universitas Hasanuddin yang berkaitan dengan biaya pendidikan dan manfaat ekonomi setelah lulus. Data yang telah dikumpulkan diperiksa kelengkapannya, kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan komponen biaya pendidikan selama masa studi. Selanjutnya, analisis kelayakan investasi dilakukan dengan menghitung NPV, BCR, dan PP. Hasil perhitungan ketiga indikator tersebut digunakan untuk menilai kelayakan ekonomi pendidikan kedokteran hewan sebagai investasi, yaitu apakah nilai kini manfaat mampu menutup biaya pendidikan NPV, apakah manfaat terdiskonto lebih besar dibanding biaya terdiskonto BCR, serta berapa lama waktu yang dibutuhkan hingga manfaat kumulatif dapat menutup biaya investasi PP.

2.4.7 Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil bertujuan untuk memahami arti dari nilai NPV, BCR, dan PP yang diperoleh. NPV menunjukkan selisih antara nilai kini manfaat dan nilai kini biaya apabila NPV bernilai positif maka pendidikan kedokteran hewan dinilai layak karena manfaat terdiskonto mampu menutup biaya investasi dan menghasilkan nilai tambah. BCR menilai efisiensi investasi berdasarkan perbandingan nilai kini manfaat terhadap nilai kini biaya; apabila BCR > 1 maka investasi dinilai layak/efisien karena manfaat terdiskonto lebih besar daripada biaya terdiskonto. Sementara itu, Payback Period menggambarkan lamanya waktu yang dibutuhkan hingga manfaat kumulatif mampu menutup kembali biaya investasi; semakin cepat PP maka semakin baik dari sisi waktu pengembalian. Ketiga indikator ini menjadi dasar untuk menilai apakah pendidikan kedokteran hewan dapat dianggap sebagai investasi yang layak secara ekonomi.

skenario pertumbuhan pendapatan untuk melihat seberapa kuat hasil kelayakan investasi terhadap perubahan asumsi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhian, N. L., Sultoni, S., & Burhanuddin, B. (2021). *Analisis Rate of Return Investasi Pendidikan di Perguruan Tinggi* (Doctoral dissertation, State University of Malang). DOI: https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14615

Asad, Muhammad, Farrukh Ibne Mahmood, Ilaria Baffo, Alessandro Mauro, dan Antonella Petrillo. 2022. The Cost Benefit Analysis of Commercial 100 MW Solar PV: The Plant Quaid e Azam Solar Power Pvt Ltd. Sustainability 14 nomor 5 artikel 2895. DOI 10.3390/su14052895

Arfinto, E. D., Yektiningsih, N., & Damayanti, N. (2023). Assessing investment feasibility in Tegal City: A strategic perspective on infectious waste handling. JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan, 16(2), 446–456. https://doi.org/10.15294/jejak.v16i2.49102

Bain, B. (2022). Employment, starting salaries, and educational indebtedness of year 2021 graduates of US veterinary medical colleges. Journal of the American Veterinary Medical Associati 10.2460/javma.22.07.0308.

Bain, B., & Lefebvre, S. L. (2022). Associations between career choice and educational debt for fourth-year students of US veterinary schools and colleges, 2001–2021. Journal of the American Veterinary Medical Association, 260(9). doi: 10.2460/javma.21.12.0533.

Becker, R. (2022). Gender and survey participation: An event history analysis of the gender effects of survey participation in a probability-based multi-wave panel study with a sequential mixed-mode design. Methods, Data, Analyses, 16(1), 3–32. https://doi.org/10.12758/mda.2021.08

Bestari, P., Sucipto, E., & Awam, R. (2023). Mengoptimalkan Investasi Pendidikan Mengacu Pada Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendidikan dan Karir. *Jurnal Niara*, *16*(2), 279-285. Balsa, I. M., dan Culp, W. T. 2015. Wound Care. *Veterinary Clinics: Small Animal Practice*. 45(5): 1049-1065. DOI:https://doi.org/10.31849/niara.v16i2.14112

Dai, H., Li, N., Wang, Y., & Zhao, X. (2022). The Analysis of Three Main Investment Criteria: NPV IRR and Payback Period. In *Proceedings of the 2022 7th International Conference on Financial Innovation and Economic Development (ICFIED 2022)* (Advances in Economics, Business and Management Research), 185–189. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220307.028

Daulay, N. K., Rambe, N., Pohan, S. S., Rambe, F. F., Thaiyibah, A., & Mardiana, M. (2024). PENDIDIKAN SEBAGAI INVESTASI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(04), 322-332.

Delapedra-Silva, V., Ferreira, P., Cunha, J., & Kimura, H. (2022). Methods for Financial Assessment of Renewable Energy Projects: A Review. Processes, 10(2), 184. https://doi.org/10.3390/pr10020184

García, J. L., & Heckman, J. J. (2022). Three Criteria for Evaluating Social Programs. Journal of Benefit-Cost Analysis, 13(3), 281–286. https://doi.org/10.1017/bca.2022.18

Gren, I.-M., Andersson, H., & Jonasson, L. (2024). Benefits and costs of measures to tackle the outbreak of African swine fever in Sweden. Preventive Veterinary Medicine, 233, 106353. doi: 10.1016/j.prevetmed.2024.106353.

Gusparima, H., Darmawan, R. D., & Kartika, L. (2022). Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan pada Lulusan Fakultas Ekonomi dan manajemen (Studi Kasus pada Lulusan yang Bekerja pada Sektor Formal). *Jurnal Studi*

Manajemen dan Bisnis, *9*(2), 97-107. https://doi.org/10.21107/jsmb.v9i2.15878

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2017 tentang Biaya Kuliah Tunggal dan Uang Kuliah Tunggal pada Perguruan Tinggi Negeri di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. JDIH BPK RI. https://peraturan.bpk.go.id/Details/140884/permen-ristekdikti-no-39-tahun-2017

Kappes, A., Tozooneyi, T., Shakil, G., Railey, A. F., McIntyre, K. M., Mayberry, D. E., Rushton, J., Pendell, D. L., & Marsh, T. L. (2023). *Livestock health and disease economics: a scoping review of selected literature.* Frontiers in Veterinary Science, 10, 1168649. https://doi.org/10.3389/fvets.2023.1168649

Marsudi, M. (2024). PENGANTAR EKONOMI TEKNIK.

Mota, J., & Moreira, A. C. (2023). Capital budgeting practices: A survey of two industries. Journal of Risk and Financial Management, 16(3), 191. doi: 10.3390/jrfm16030191.

Neill, C. L., & Salois, M. (2024). The United States veterinary workforce dilemma: are we asking the right questions? Journal of the American Veterinary Medical Association doi: 10.2460/javma.24.06.0365.

Neill, C. L., Salois, M. J., & Williams, R. B. (2023). *The Economics of Veterinary Medicine: Emerging Challenges and Opportunities for Economists.* Choices: The Magazine of Food, Farm, and Resource Issues, 38(1), 1–9. https://doi.org/10.22004/ag.econ.337195

Rosegrant, M. W., Wong, B., Sulser, T. B., Dubosse, N., & Lybbert, T. J. (2023). Benefit–Cost Analysis of Increased Funding for Agricultural Research and Development in the Global South. Journal of Benefit-Cost Analysis, 14(S1), 181–205. DOI: 10.1017/bca.2023.27.

Sá, J., Strand, P., Hawthorne, K., Da Silva, A., & Kitto, S. (2021). Transitions in medical education: Filling in the blanks. Educación Médica, 22(6), 346–351. https://doi.org/10.1016/j.edumed.2021.07.001

Shaheen, W. A., Saleem, T., Shafi, N., & Ullah, U. (2025). Systematic Literature Review on Capital Budgeting Techniques. UCP Journal of Business Perspectives, 2(2), 17–29. DOI: 10.24312/ucp-jbp.02.02.378

Shao, S., & Sorourkhah, A. (2024). A novel perspective on prioritizing investment projects under future uncertainty: Integrating robustness analysis with the net present value model. *Economics – The Open-Access, Open-Assessment Journal*, 18(1), 1–16. https://doi.org/10.1515/econ-2022-0111

Siziba, S., & Hall, J. H. (2021). The evolution of the application of capital budgeting techniques in enterprises. Global Finance Journal, 47, 100504. https://doi.org/10.1016/j.gfj.2019.100504

Sokolov, M. V. (2024). NPV, IRR, PI, PP, and DPP: A unified view. Journal of

Mathematical Economics, 114, 102992. https://doi.org/10.1016/j.jmateco.2024.102992

Syauqi, S., & Faturohman, T. (2024). Penilaian Untuk Akuisisi Sekolah Dasar: Evaluasi Kelayakan Finansial Di Sektor Pendidikan. *Jurnal Mirai Management*, *9*(2), 118-123. https://doi.org/10.37531/mirai.v9i2.7146

Zainuri, Z. (2021). Ekonomi Teknik.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pegawai Negeri Sipil

1. Peraturan Pemrintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kesembilan Belas Atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 Tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil

PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN
PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 5 TAHUN 2024
TENTANG
PERUBAHAN KESEMBILAN BELAS ATAS PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 7 TAHUN 1977 TENTANG PERATURAN GAJI PEGAWAI NEGERI SIPIL

DAFTAR GAJI POKOK PEGAWAI NEGERI SIPIL

MKG	GOLONGAN I				MKG	GOLONGAN II				MKG	GOLONGAN III				MKG	GOLONGAN IV				
	a	b	c	d		a	b	c	d		a	b	c	d		a	b	c	d	e
0	1.685.700																			
1																				
2	1.738.800																			
3		1.840.800	1.918.700	1.999.900																
4	1.793.500																			
5		1.894.800	1.979.100	2.062.900																
6	1.850.000				0	2.184.000														
7		1.958.600	2.041.500	2.127.800	1	2.218.400														
8	1.908.300				2															
9		2.020.300	2.105.800	2.194.800	3	2.288.200	2.385.000	2.485.900	2.591.100											
10	1.968.400				4															
11		2.083.900	2.172.100	2.264.000	5	2.360.300	2.460.100	2.564.200	2.672.700	0	2.785.700	2.903.600	3.026.400	3.154.400	0	3.287.800	3.426.900	3.571.900	3.723.000	3.880.400
12	2.030.400				6					1					1					
13		2.149.600	2.240.500	2.335.300	7	2.434.600	2.537.600	2.645.000	2.756.800	2	2.873.800	2.995.900	3.121.700	3.253.700	2	3.391.400	3.534.800	3.684.400	3.840.200	4.002.700
14	2.094.300				8					3					3					
15		2.217.300	2.311.100	2.408.800	9	2.511.300	2.617.300	2.728.300	2.843.700	4	2.964.000	3.089.300	3.220.000	3.356.200	4	3.498.200	3.646.200	3.800.400	3.961.200	4.128.700
16	2.160.300				10					5					5					
17		2.287.100	2.383.900	2.484.700	11	2.590.400	2.700.000	2.814.200	2.933.200	6	3.057.300	3.186.600	3.321.400	3.461.900	6	3.608.400	3.761.000	3.920.100	4.085.900	4.258.700
18	2.228.300				12					7					7					
19		2.359.100	2.458.900	2.562.900	13	2.672.000	2.785.800	2.902.800	3.025.600	8	3.153.600	3.287.000	3.426.900	3.571.000	8	3.722.000	3.879.500	4.043.600	4.214.600	4.392.900
20	2.298.500				14					9					9					
21		2.433.400	2.536.400	2.643.700	15	2.756.200	2.872.700	2.994.300	3.120.900	10	3.252.900	3.390.500	3.533.900	3.683.400	10	3.839.200	4.001.600	4.170.900	4.347.300	4.531.200
22	2.370.900				16					11					11					
23		2.510.100	2.616.300	2.726.900	17	2.843.000	2.963.200	3.088.600	3.219.200	12	3.355.400	3.497.300	3.645.200	3.799.400	12	3.960.200	4.127.700	4.303.300	4.484.300	4.673.900
24	2.445.500				18					13					13					
25		2.589.100	2.698.700	2.812.800	19	2.932.500	3.056.500	3.185.800	3.320.600	14	3.461.100	3.607.300	3.760.100	3.919.100	14	4.084.900	4.257.700	4.437.800	4.625.500	4.821.100
26	2.522.600				20					15					15					
27		2.670.700	2.783.700	2.901.400	21	3.024.900	3.152.800	3.286.200	3.425.200	16	3.570.100	3.721.100	3.878.500	4.042.500	16	4.213.500	4.391.800	4.577.500	4.771.200	4.973.000
					22					17					17					
					23	3.120.100	3.252.100	3.389.700	3.533.100	18	3.682.500	3.838.300	4.000.600	4.169.900	18	4.346.200	4.530.100	4.721.700	4.921.400	5.129.600
					24					19					19					
					25	3.218.400	3.354.500	3.496.400	3.644.300	20	3.798.500	3.959.200	4.126.600	4.301.200	20	4.483.100	4.672.800	4.870.400	5.076.400	5.291.200
					26					21					21					
					27	3.319.800	3.460.200	3.606.500	3.759.100	22	3.918.100	4.083.900	4.256.600	4.436.700	22	4.624.300	4.819.900	5.023.800	5.236.300	5.457.800
					28					23					23					
					29	3.424.300	3.569.200	3.720.100	3.877.500	24	4.041.500	4.212.500	4.390.700	4.576.400	24	4.770.000	4.971.700	5.182.000	5.401.200	5.629.700
					30					25					25					
					31	3.532.200	3.681.600	3.837.300	3.999.500	26	4.168.800	4.345.100	4.528.900	4.720.500	26	4.920.200	5.128.300	5.345.200	5.571.400	5.807.000
					32					27					27					
					33	3.643.400	3.797.500	3.958.200	4.125.600	28	4.300.100	4.482.000	4.671.600	4.869.200	28	5.075.200	5.289.800	5.513.600	5.746.800	5.989.900
										29					29					
										30	4.435.500	4.623.200	4.818.700	5.022.500	30	5.235.000	5.456.400	5.687.200	5.927.800	6.178.600
										31					31					
										32	4.575.200	4.768.800	4.970.500	5.180.700	32	5.399.900	5.628.300	5.866.400	6.114.500	6.373.200

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,
ttd.
JOKO WIDODO

Salinan sesuai dengan aslinya
KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA
REPUBLIK INDONESIA
Biro Perundang-undangan
dan Bantuan Hukum,
Ivanna Djaman

SK No 1026

2. Peraturan badan karantina indonesia nomor 10 tahun 2025 tentang tata cara pemberian tunjangan kinerja pegawai di lingkungan badan karantina indonesia.

- 20 -

LAMPIRAN I
PERATURAN WALI KOTA MAKASSAR
NOMOR 11 TAHUN 2024
TENTANG
TAMBAHAN PENGHASILAN PEGAWAI APARATUR SIPIL NEGARA LINGKUP PEMERINTAH DAERAH

BASIC TAMBAHAN PENGHASILAN PEGAWAI NEGERI SIPIL

KELAS JABATAN	TUNJANGAN KINERJA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN	INDEKS TPP (ITTP)	BASIC TPP
1	1.540.000	0,80026	1.232.400
2	1.947.000		1.558.106
3	2.354.000		1.883.812
4	2.849.000		2.279.941
5	4.807.000		3.846.850
6	5.764.000		4.612.699
7	6.633.000		5.308.125
8	7.523.000		6.020.356
9	9.360.000		7.490.434
10	10.760.000		8.610.798
11	12.370.000		9.899.216
12	16.000.000		12.804.160
13	20.010.000		16.013.203
14	22.295.000		17.841.797
15	29.286.000		23.436.414

WALI KOTA MAKASSAR,
TTD
MOH. RAMDHAN POMANTO

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Bagian Hukum
Sekretariat Daerah Kota Makassar

Muh. Izhar Kurniawan

3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Tahun 115 Tahun 2020 Tentang Tunjangan Jabatan Fungsional Analis Perkarantinaan Tumbuhan, Pemeriksa Karantina Tumbuhan, Dokter Hewan Karantina, dan Paramedik Karantina Hewan.

PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN I
PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 115 TAHUN 2020
TENTANG
TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL ANALIS PERKARANTINAAN TUMBUHAN, PEMERIKSA KARANTINA TUMBUHAN, DOKTER HEWAN KARANTINA, DAN PARAMEDIK KARANTINA HEWAN

TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL
ANALIS PERKARANTINAAN TUMBUHAN

NO	JABATAN FUNGSIONAL	BESARAN TUNJANGAN
	Jenjang Jabatan Fungsional Keahlian	
1.	Analis Perkarantinaan Tumbuhan Ahli Utama	Rp1.522.000,00
2.	Analis Perkarantinaan Tumbuhan Ahli Madya	Rp1.290.000,00
3.	Analis Perkarantinaan Tumbuhan Ahli Muda	Rp1.003.000,00
4.	Analis Perkarantinaan Tumbuhan Ahli Pertama	Rp540.000,00

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,
ttd.
JOKO WIDODO

Salinan sesuai dengan aslinya
KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA
REPUBLIK INDONESIA
Deputi Bidang Hukum dan
Perundang-undangan,

Silvanna Djaman

Lampiran 2. Dosen

1. Peraturan Meteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2024 Tentang Profesi, Karier, dan Penghasilan Dosen

SALINAN
LAMPIRAN II
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 44 TAHUN 2024
TENTANG
PROFESI, KARIER, DAN PENGHASILAN DOSEN

RUJUKAN GAJI POKOK PEGAWAI NEGERI SIPIL UNTUK
TUNJANGAN PROFESI DAN TUNJANGAN KEHORMATAN
DOSEN SELAIN APARATUR SIPIL NEGARA

Jabatan Akademik Dosen Selain Aparatur Sipil Negara	**Rujukan Gaji Pokok Pegawai Negeri Sipil untuk Tunjangan Profesi dan Tunjangan Kehormatan Dosen Selain Aparatur Sipil Negara***
Asisten Ahli	Gaji pokok Dosen Golongan III/b
Lektor	Gaji pokok Dosen Golongan III/c
Lektor Kepala	Gaji pokok Dosen Golongan IV/a
Profesor	Gaji pokok Dosen Golongan IV/d

* masa kerja sesuai dengan pertama kali pengangkatan sebagai Dosen tetap yang tercatat dalam sistem yang dikelola oleh Kementerian.

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

NADIEM ANWAR MAKARIM

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Hukum
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,

ttd.

Ineke Indraswati
NIP 197809262000122001

2. Keputusan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 01049/UN4.1/KEP/2025 Tanggal 21 Januari 2025

LAMPIRAN
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS HASANUDDIN
NOMOR 01049/UN4.1/KEP/2025
TANGGAL 21 Januari 2025
TENTANG PENETAPAN INSENTIF KINERJA WAJIB
BAGI DOSEN UNIVERSITAS HASANUDDIN

No.	**Nama Jabatan Fungsional**	**Tarif/Bulan (Rp.)**
1	2	3
1.	Guru Besar	3.250.000,-
2.	Lektor Kepala	2.350.000,-
3.	Lektor	1.750.000,-
4.	Asisten Ahli	1.350.000,-
5.	Non Fungsional	1.080.000,-

Ditetapkan di Makassar

REKTOR,

JAMALUDDIN JOMPA
NIP196703081990031001

3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2007 tentang tunjangan dosen.

Pemberian tunjangan Dosen dihentikan apabila Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dan ditugaskan sebagai Dosen, diangkat dalam jabatan struktural atau jabatan fungsional lain atau karena hal lain yang mengakibatkan pemberian tunjangan dihentikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 9

Ketentuan lebih lanjut yang diperlukan bagi pelaksanaan Peraturan Presiden ini, diatur oleh Menteri Keuangan dan/atau Kepala Badan Kepegawaian Negara, baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri menurut bidang tugasnya masing-masing.

Pasal 10

Dengan berlakunya Peraturan Presiden ini, maka Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2006 tentang Tunjangan Dosen, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 11

Peraturan Presiden ini mulai berlaku pacta tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 28 Juni 2007
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

LAMPIRAN I
PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 65 Tahun 2007
TANGGAL : 28 Juni 2007

NO	JABATAN	BESARNYA TUNJANGAN
1	GURU BESAR	Rp 1.350.000,00
2	LEKTOR KEPALA	Rp 900.000,00
3	LEKTOR	Rp 700.000,00
4	ASISTEN AHLI	Rp 375.000,00

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

LAMPIRAN II
PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

4. Insetif Kinerja Dosen

Salah satu dampaknya yakni naiknya Insentif Kinerja Wajib (IKW) sekitar 50 persen untuk dosen Universitas Hasanuddin (Unhas). Kenaikan itu berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 04285/UN4.1/KEP/2025 tentang Penetapan Kenaikan Tarif Insentif Kinerja Wajib bagi Dosen Universitas Hasanuddin.

"Atas capaian kinerja yang baik, ini perlu disyukuri bahwa akhirnya kita menaikkan Insentif Kinerja Wajib (IKW) 50 persen untuk seluruhnya dan ditambah lagi ada IKW-13. Pimpinan Unhas sebenarnya mau sebesar-besarnya namun tunggu dulu, kita kerja keras dulu. Semakin banyak rejekinya Unhas," katanya.

Berdasarkan surat keputusan rektor, IKW Guru Besar dari Rp 3.250.000 menjadi Rp 5.000.000 atau naik Rp 1.750.000. IKW Lektor Kepala naik dari Rp 2.350.000 menjadi Rp 3.600.000 (naik Rp 1.250.000).

IKW Lektor naik dari Rp 1.750.000 menjadi Rp 2.700.000 (naik Rp 950.000), IKW Asisten Ahli naik dari Rp 1.350.000 menjadi Rp 2.050.000 (naik Rp 700.000), IKW Non Fungsional naik dari Rp 1.080.000 menjadi Rp 1.650.000 (naik Rp 570.000).

Lampiran 3. Karantina

1. Peraturan Badan Karantina Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Tata Cara Pemberian Tunjangan Kinerja Pegawai Di Lingkungan Badan Karantina Indonesia

LAMPIRAN I
PERATURAN BADAN KARANTINA INDONESIA
NOMOR 10 TAHUN 2025
TENTANG
TATA CARA PEMBERIAN TUNJANGAN KINERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN BADAN KARANTINA INDONESIA

KELAS JABATAN DAN BESARAN TUNJANGAN KINERJA
DI LINGKUNGAN BADAN KARANTINA INDONESIA

NO.	KELAS JABATAN	TUNJANGAN KINERJA PER KELAS JABATAN
1	17	Rp33.240.000
2	16	Rp27.577.500
3	15	Rp19.280.000
4	14	Rp17.064.000
5	13	Rp10.936.000
6	12	Rp9.896.000
7	11	Rp8.757.600
8	10	Rp5.979.200
9	9	Rp5.079.200
10	8	Rp4.595.150
11	7	Rp3.915.950
12	6	Rp3.510.400
13	5	Rp3.134.250
14	4	Rp2.985.000
15	3	Rp2.898.000
16	2	Rp2.708.250
17	1	Rp2.531.250

KEPALA BADAN KARANTINA INDONESIA,

SAHAT MANAOR PAGGABEAN

2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 115 Tahun 2020 Tentang Tunjangan Jabatan Fungsional Analis Perkarantinaan Tumbuhan, Pemeriksa Karantina Tumbuhan, Dokter Hewan Karantina, dan Paramedik Karantina Hewan.

PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN I
PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 115 TAHUN 2020
TENTANG
TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL ANALIS PERKARANTINAAN TUMBUHAN, PEMERIKSA KARANTINA TUMBUHAN, DOKTER HEWAN KARANTINA, DAN PARAMEDIK KARANTINA HEWAN

TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL
ANALIS PERKARANTINAAN TUMBUHAN

NO	JABATAN FUNGSIONAL	BESARAN TUNJANGAN
	Jenjang Jabatan Fungsional Keahlian	
1.	Analis Perkarantinaan Tumbuhan Ahli Utama	Rp1.522.000,00
2.	Analis Perkarantinaan Tumbuhan Ahli Madya	Rp1.290.000,00
3.	Analis Perkarantinaan Tumbuhan Ahli Muda	Rp1.003.000,00
4.	Analis Perkarantinaan Tumbuhan Ahli Pertama	Rp540.000,00

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,
ttd.
JOKO WIDODO

Salinan sesuai dengan aslinya
KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA
REPUBLIK INDONESIA
Deputi Bidang Hukum dan
Perundang-undangan,

Silvanna Djaman

Lampiran 4. Praktisi

Lampiran 5. Perunggasan

1. PT Japfa Comfeed Indonesia

Gaji di Japfa cukup kompetitif dibanding industri sejenis, terutama untuk posisi di manufaktur, penjualan, dan riset. Berdasarkan data dari berbagai sumber tahun 2025, rata-rata gaji karyawan entry-level sekitar Rp 3-5 juta per bulan, sementara posisi senior bisa mencapai Rp 10-20 juta atau lebih, tergantung jabatan dan lokasi (misalnya lebih tinggi di Jakarta daripada daerah). Berikut perkiraan gaji untuk beberapa posisi populer:

- **Staff Manufaktur/Produksi**: Rp 3.500.000 – Rp 5.700.000 per bulan. Ini termasuk tunjangan makan dan transport.
- **Ahli Nutrisi Ternak**: Rp 12.000.000 – Rp 16.000.000 per bulan, cocok buat lulusan peternakan yang punya pengalaman.
- **Dokter Hewan**: Rp 10.000.000 – Rp 14.000.000 per bulan, sering ada bonus performa.
- **Staff Finance/Accounting**: Rp 5.000.000 – Rp 7.000.000 per bulan.
- **Area Sales Supervisor**: Rp 7.000.000 – Rp 9.000.000 per bulan, plus komisi penjualan.
- **Quality Control Staff**: Rp 5.000.000 per bulan rata-rata.

Selain gaji pokok, Japfa biasanya kasih benefit seperti BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan, asuransi, tunjangan hari raya, dan pelatihan yang dibayarin perusahaan. Beberapa ulasan karyawan bilang gaji rutin stabil, tapi ada tantangan kerja yang bikin bonus menarik. Kalau fresh graduate, mulai dari Rp 4-6 juta, dan bisa naik cepat kalau performa bagus. Ingat, ini estimasi—cek langsung saat interview buat nego.

Cara Bergabung ke PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

2. Charoen Pokphand Indonesia

Charoen Pokphand Indonesia

Follow

About Reviews Pay and benefits Jobs

IDR 12M - IDR 24M /yr

Software Engineer
2 Salaries submitted
IDR 84M - IDR 135M /yr

Veterinarian
2 Salaries submitted
IDR 60M - IDR 83M /yr

Research Assistant
2 Salaries submitted
IDR 58M - IDR 84M /yr

Marketing
2 Salaries submitted
IDR 62M - IDR 480M /yr

Data Center Operations Technician
1 Salaries submitted
IDR 270M - IDR 295M /yr

Buyer
1 Salaries submitted
IDR 57M - IDR 62M /yr

3. PT. Wonokoyo Jaya Corporindo

Lampiran 6. Industri Obat

1. PT Hvsen Indonesia Trading

2. PT Wonderindo Pharmatama

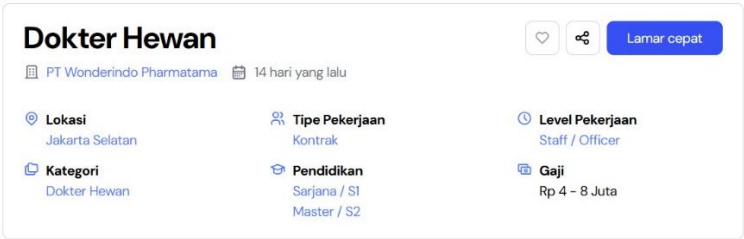

3. Ceva Animal Health

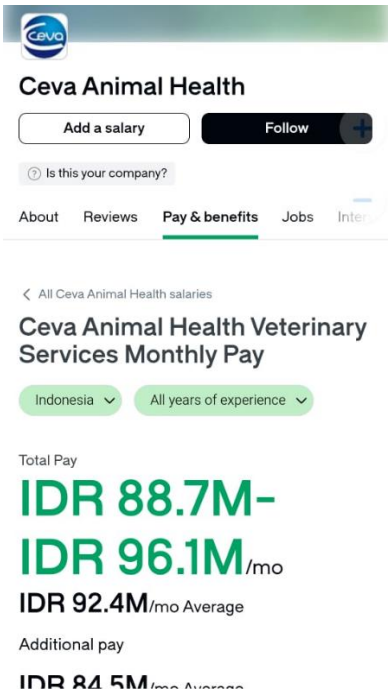

Lampiran 7 Kusioner

A. DATA RESPONDEN

No	Pertanyaan	Wajib	Opsi/Jawaban
1	Nama	Ya	Isian:
2	Jenis Kelamin	Ya	Pilihan: Laki-laki; Perempuan
3.	Usia (berupa angka, contoh = 21)	Ya	Isian angka:
4.	Angkatan	Ya	a) 2022 b) 2023 c) 2024 d) 2025 e) Co-Ass
5.	Jalur Masuk	Ya	a) SNMPTN/SNBP b) SBMPTN/SNBT c) MANDIRI
6.	Nomor WhatsApp (untuk kepentingan pembagian reward yang akan diundi secara acak)	Tidak	Isian:

B. BIAYA PENDIDIKAN S1

No	Pertanyaan	Wajib	Opsi/Jawaban
7	Biaya pendaftaran awal (hanya untuk jalur UTBK dan Mandiri)	Tidak	Isian: Rp
8	SPP per semester (contoh = 3.000.000)	Ya	Isian: Rp
9	Biaya pembangunan (hanya untuk jalur Mandiri)	Tidak	Isian: Rp
10	Biaya praktikum (selama studi) (contoh = 3.000.000)	Ya	Isian: Rp
11	Makan & minum per-bulan selama kuliah	Ya	a) < 1.000.000 b) 1.000.000-1.300.000 c) 1.300.000-1.600.000 d) 1.600.000-1.900.000 e) > 2.000.000
12	Transportasi per-bulan	Ya	a) < 100.000 b) 100.000-300.000 c) 300.000-500.000

			d) 500.000-700.000 e) 700.000-900.000 f) 900.000-1.200.000
13	Paket data internet per-bulan	Ya	a) < 100.000 b) 100.000-130.000 c) 130.000-160.000 d) 160.000-190.000 e) > 200.000
14	Kost/Kontrakan per-bulan	Ya	a) < 500.000 b) 500.000-700.000 c) 700.000-900.000 d) 900.000-1.200.000 e) 1.200.000 f) Tinggal bersama orangtua/keluarga; Yang lain: __
15	Buku, seminar, alat laboratorium	Ya	a) < 300.000 b) 300.000-600.000 c) 600.000-900.000 d) 900.000-1.200.000 e) 1.200.000 f) Yang lain:

C. BIAYA PROGRAM PROFESI DOKTER HEWAN (COASS/PPDH)

No	Pertanyaan	Wajib	Opsi/Jawaban
16	Biaya pendaftaran (Coass)	Ya	
17	SPP per semester (Coass)	Ya	
18	Makan & minum per bulan (selama Coass 18 bulan)	Ya	a) < 1.000.000 b) 1.000.000-1.300.000 c) 1.300.000-1.600.000 d) 1.600.000-1.900.000 e) 2.000.000 f) Yang lain:
19	Transportasi per-bulan (selama Coass)	Ya	a) < 100.000 b) 100.000-300.000

			c) 300.000-500.000 500.000-700.000 d) 700.000-900.000 e) 900.000-1.200.000 f) Yang lain:
20	Paket data internet per-bulan (selama Coass)	Ya	a) < 100.000 b) 100.000-130.000 130.000-160.000 c) 160.000-190.000 d) 200.000 e) Yang lain:
21	Kost/Kontrakan per-bulan (selama Coass)	Ya	a) < 500.000 b) 500.000-700.000 c) 700.000-900.000 d) 900.000-1.200.000 1.200.000 e) Yang lain:

Lampiran 8. Total *Cost* Mahasiswa

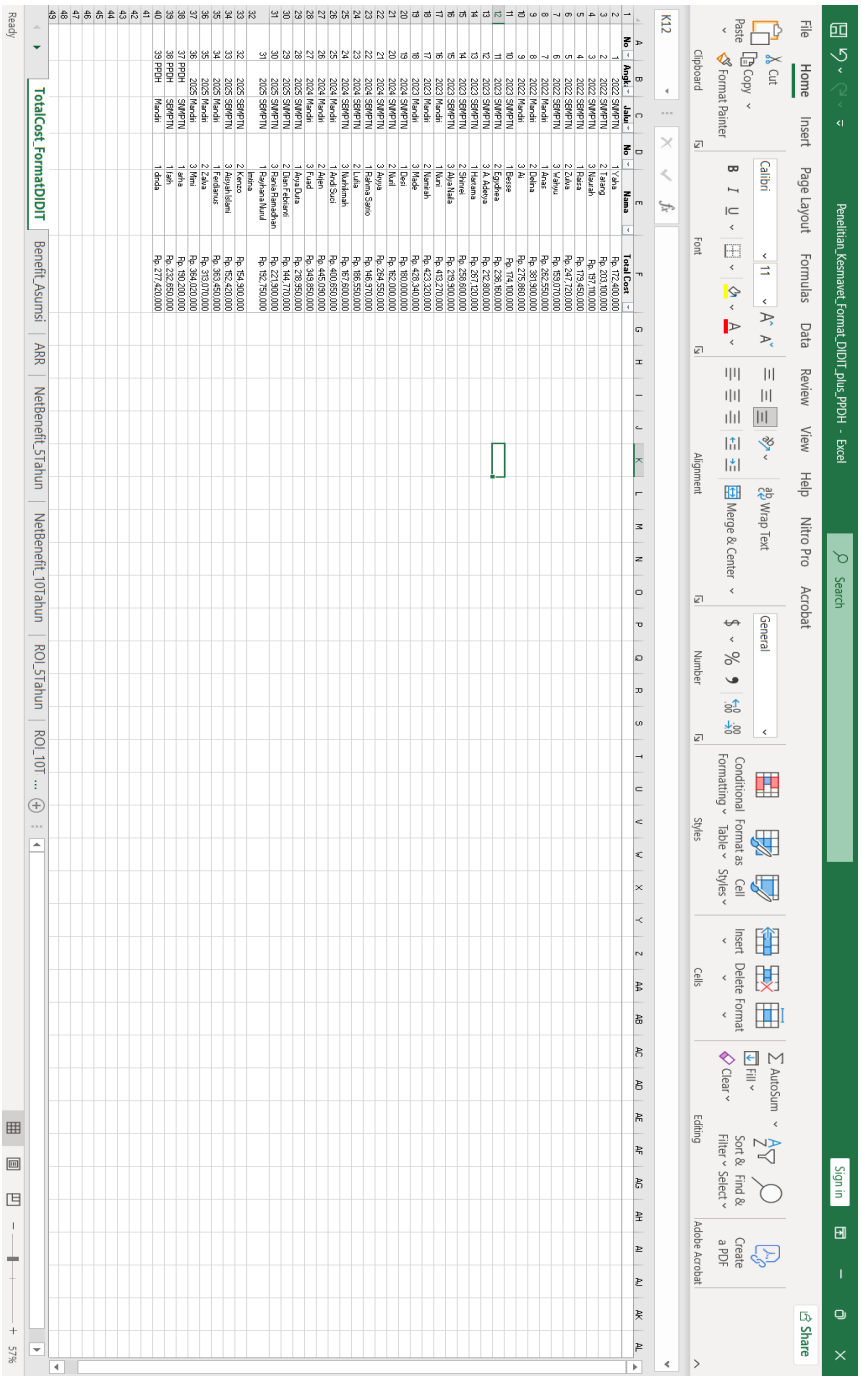

No	Angkatan	No	Nama	Total Cost
1	2022 SMPFTN	1	Vela	Rp. 172.400.000
2	2022 SMPFTN	2	Tatang	Rp. 203.100.000
3	2022 SMPFTN	3	Nasrah	Rp. 187.710.000
4	2022 SEPFTN	1	Raina	Rp. 179.450.000
5	2022 SEPFTN	2	Zulva	Rp. 247.720.000
6	2022 SEPFTN	3	Fahriyu	Rp. 267.110.000
7	2022 Mandiri	1	Ashfiyah	Rp. 363.550.000
8	2022 Mandiri	2	Dahna	Rp. 381.900.000
9	2022 Mandiri	3	Ai	Rp. 276.880.000
10	2023 SMPFTN	1	Reese	Rp. 174.100.000
11	2023 SMPFTN	2	Eyvithea	Rp. 226.180.000
12	2023 SMPFTN	3	A. Adenia	Rp. 252.200.000
13	2023 SEPFTN	1	A. Nathania	Rp. 258.800.000
14	2023 SEPFTN	2	Shinnie	Rp. 219.300.000
15	2023 SEPFTN	3	Alya Nisha	Rp. 413.270.000
16	2023 Mandiri	1	Nuri	Rp. 423.320.000
17	2023 Mandiri	2	Nanisah	Rp. 403.340.000
18	2023 Mandiri	3	Nada	Rp. 420.000.000
19	2024 SMPFTN	1	Dyah	Rp. 162.000.000
20	2024 SMPFTN	2	Nurul	Rp. 148.900.000
21	2024 SMPFTN	3	Aliya	Rp. 264.550.000
22	2024 SEPFTN	1	Fahma Saino	Rp. 148.970.000
23	2024 SEPFTN	2	Lulla	Rp. 189.550.000
24	2024 SEPFTN	3	Nurkhmah	Rp. 187.840.000
25	2024 Mandiri	1	Ayuni Suci	Rp. 445.090.000
26	2024 Mandiri	2	Aish	Rp. 349.850.000
27	2024 Mandiri	3	Fuad	Rp. 278.950.000
28	2025 SMPFTN	1	Aya Dara	Rp. 144.770.000
29	2025 SMPFTN	2	Dian Febiane	Rp. 221.900.000
30	2025 SMPFTN	3	Rana Ramadhan	Rp. 162.750.000
31	2025 SEPFTN	1	Nashwa Nurul	Rp. 154.300.000
32	2025 SEPFTN	2	Kenco	Rp. 552.420.000
33	2025 SEPFTN	3	Alisyah Islami	Rp. 363.450.000
34	2025 Mandiri	1	Fardanur	Rp. 343.170.000
35	2025 Mandiri	2	Zahra	Rp. 360.200.000
36	2025 Mandiri	3	Nafis	Rp. 360.200.000
37	2026 SMPFTN	1	Ayu	Rp. 232.850.000
38	2026 SMPFTN	1	Iqbh	Rp. 277.420.000
39	2026 Mandiri	1	dinda	

Lampiran 9. Alat Penelitian

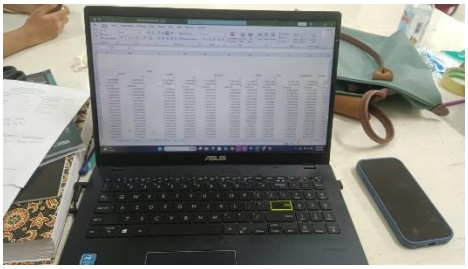

Lampiran 10. Pengisian Kusioner

Lampiran 11. Perhitungan Net Present Value

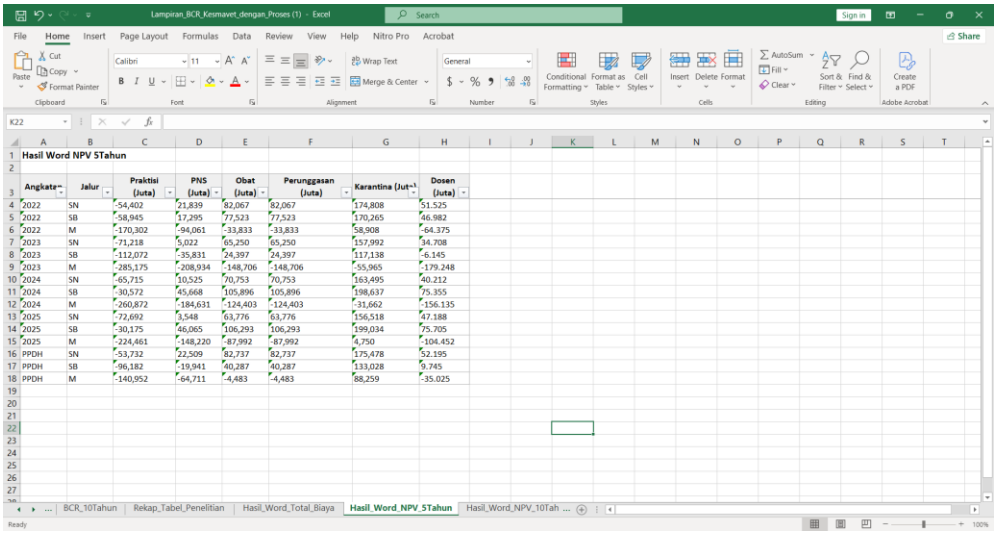

Hasil Word NPV 5Tahun

Angkatan	Jalur	Praktisi (Juta)	PNS (Juta)	Obat (Juta)	Perunggasan (Juta)	Karantina (Juta)	Dosen (Juta)
2022	SN	-54,402	21,839	82,067	82,067	174,808	51.525
2022	SB	-58,945	17,295	77,523	77,523	170,265	46.982
2022	M	-170,302	-94,061	-33,833	-33,833	58,908	-64.375
2023	SN	-71,218	5,022	65,250	65,250	157,992	34.708
2023	SB	-112,072	-35,831	24,397	24,397	117,138	-6.145
2023	M	-285,175	-208,934	-148,706	-148,706	-55,965	-179.248
2024	SN	-65,715	10,525	70,753	70,753	163,495	40.212
2024	SB	-30,572	45,668	105,896	105,896	198,637	75.355
2024	M	-260,872	-184,631	-124,403	-124,403	-31,662	-156.135
2025	SN	-72,692	3,548	63,776	63,776	156,518	47.188
2025	SB	-30,175	46,065	106,293	106,293	199,034	75.705
2025	M	-224,461	-148,220	-87,992	-87,992	4,750	-104.452
PPDH	SN	-53,732	22,509	82,737	82,737	175,478	52.195
PPDH	SB	-96,182	-19,941	40,287	40,287	133,028	9.745
PPDH	M	-140,952	-64,711	-4,483	-4,483	88,259	-35.025

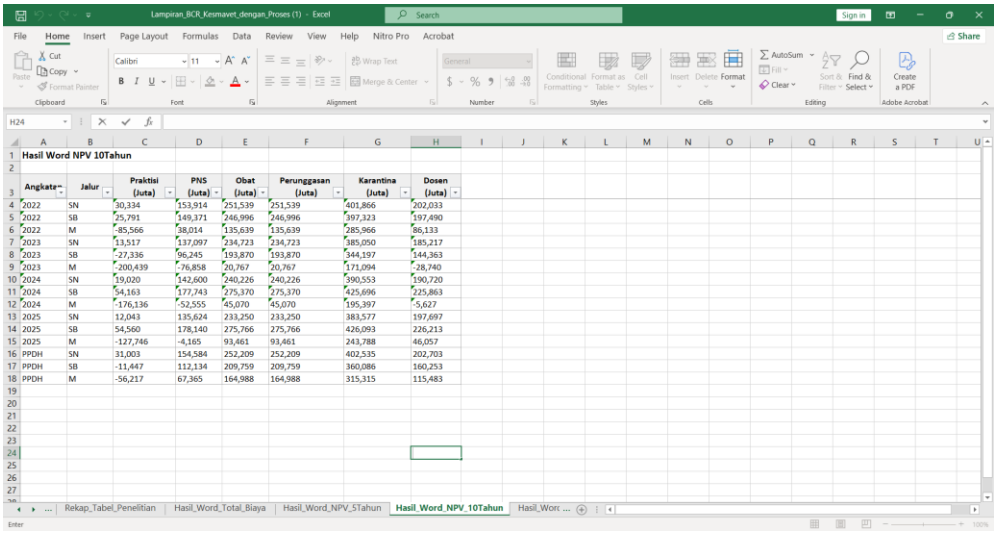

Hasil Word NPV 10Tahun

Angkatan	Jalur	Praktisi (Juta)	PNS (Juta)	Obat (Juta)	Perunggasan (Juta)	Karantina (Juta)	Dosen (Juta)
2022	SN	30,334	153,914	251,539	251,539	401,866	202,033
2022	SB	25,791	149,371	246,996	246,996	397,323	197,490
2022	M	-85,566	38,014	135,639	135,639	285,966	86,133
2023	SN	13,517	137,097	234,723	234,723	385,050	185,217
2023	SB	-27,336	96,245	193,870	193,870	344,197	144,363
2023	M	-200,439	-76,858	20,767	20,767	171,094	-28,740
2024	SN	19,020	142,600	240,226	240,226	390,553	190,720
2024	SB	54,163	177,743	275,370	275,370	425,696	225,863
2024	M	-176,136	-52,555	45,070	45,070	195,397	-5,627
2025	SN	12,043	135,624	233,250	233,250	383,577	197,697
2025	SB	54,560	178,140	275,766	275,766	426,093	226,213
2025	M	-127,746	-4,165	93,461	93,461	243,788	46,057
PPDH	SN	31,003	154,584	252,209	252,209	402,535	202,703
PPDH	SB	-11,447	112,134	209,759	209,759	360,086	160,253
PPDH	M	-56,217	67,365	164,988	164,988	315,315	115,483

Lampiran 12. Perhitungan Benefit Cost Ratio

Tabel BCR Horizon 5 Tahun

Angkatan	Jalur	Total Cost	Praktisi	PNS	Obat	Perunggasan	Karantina	Dosen
2022	SNMPTN	Rp. 190,870,000	0.71	1.11	1.43	1.43	1.92	1.27
2022	SBMPTN	Rp. 195,413,333	0.70	1.09	1.40	1.40	1.87	1.24
2022	Mandiri	Rp. 306,770,000	0.44	0.69	0.89	0.89	1.19	0.79
2023	SNMPTN	Rp. 207,686,666	0.66	1.02	1.31	1.31	1.76	1.17
2023	SBMPTN	Rp. 248,540,000	0.55	0.86	1.10	1.10	1.47	0.98
2023	Mandiri	Rp. 421,643,333	0.32	0.50	0.65	0.65	0.87	0.57
2024	SNMPTN	Rp. 202,183,333	0.67	1.05	1.35	1.35	1.81	1.20
2024	SBMPTN	Rp. 167,040,000	0.82	1.27	1.63	1.63	2.19	1.45
2024	Mandiri	Rp. 398,530,000	0.34	0.53	0.68	0.68	0.92	0.61
2025	SNMPTN	Rp. 195,206,666	0.70	1.09	1.40	1.40	1.87	1.24
2025	SBMPTN	Rp. 166,690,000	0.82	1.28	1.64	1.64	2.19	1.45
2025	Mandiri	Rp. 346,846,666	0.39	0.61	0.79	0.79	1.05	0.70
PPDH	SNMPTN	Rp. 190,200,000	0.72	1.12	1.43	1.43	1.92	1.27
PPDH	SBMPTN	Rp. 232,650,000	0.59	0.91	1.17	1.17	1.57	1.04
PPDH	Mandiri	Rp. 277,420,000	0.49	0.77	0.98	0.98	1.32	0.87

Tabel BCR Horizon 10 Tahun

Angkatan	Jalur	Total Cost	Praktisi	PNS	Obat	Perunggasan	Karantina	Dosen
2022	SNMPTN	Rp. 190,870,000	1.16	1.81	2.32	2.32	3.11	2.06
2022	SBMPTN	Rp. 195,413,333	1.13	1.76	2.26	2.26	3.03	2.01
2022	Mandiri	Rp. 306,770,000	0.72	1.12	1.44	1.44	1.93	1.28
2023	SNMPTN	Rp. 207,686,666	1.07	1.66	2.13	2.13	2.85	1.89
2023	SBMPTN	Rp. 248,540,000	0.89	1.39	1.78	1.78	2.38	1.58
2023	Mandiri	Rp. 421,643,333	0.52	0.82	1.05	1.05	1.41	0.93
2024	SNMPTN	Rp. 202,183,333	1.09	1.71	2.19	2.19	2.93	1.94
2024	SBMPTN	Rp. 167,040,000	1.32	2.06	2.65	2.65	3.55	2.35
2024	Mandiri	Rp. 398,530,000	0.56	0.87	1.11	1.11	1.49	0.99
2025	SNMPTN	Rp. 195,206,666	1.13	1.77	2.27	2.27	3.04	2.01
2025	SBMPTN	Rp. 166,690,000	1.33	2.07	2.65	2.65	3.56	2.36
2025	Mandiri	Rp. 346,846,666	0.64	0.99	1.28	1.28	1.71	1.13
PPDH	SNMPTN	Rp. 190,200,000	1.16	1.81	2.33	2.33	3.12	2.07
PPDH	SBMPTN	Rp. 232,650,000	0.95	1.48	1.90	1.90	2.55	1.69
PPDH	Mandiri	Rp. 277,420,000	0.80	1.24	1.59	1.59	2.14	1.42

Lampiran 13. Payback Period

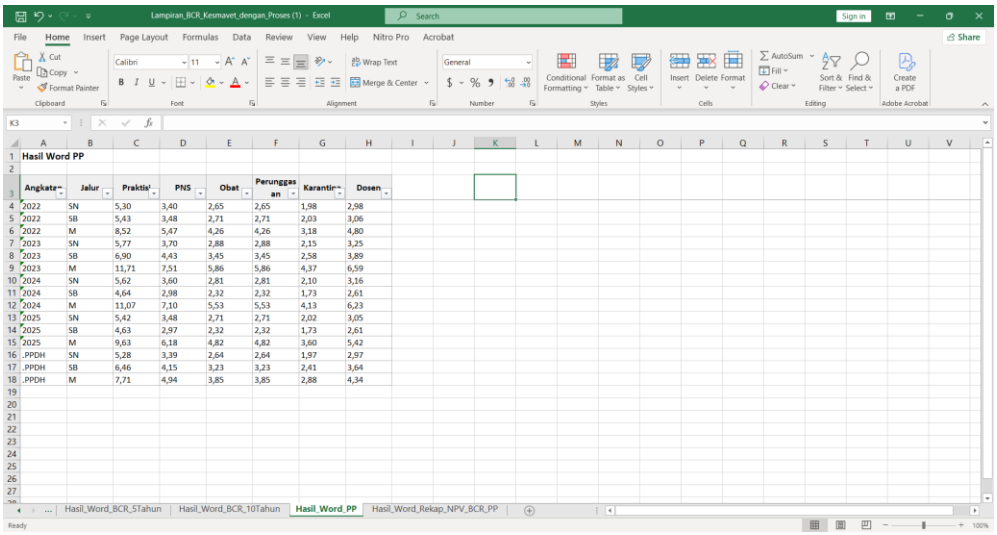

Hasil Word PP

Angkatan	Jalur	Praktisi	PNS	Obat	Perunggasan	Karantina	Dosen
2022	SN	5,30	3,40	2,65	2,65	1,98	2,98
2022	SB	5,43	3,48	2,71	2,71	2,03	3,06
2022	M	8,52	5,47	4,26	4,26	3,18	4,80
2023	SN	5,77	3,70	2,88	2,88	2,15	3,25
2023	SB	6,90	4,43	3,45	3,45	2,58	3,89
2023	M	11,71	7,51	5,86	5,86	4,37	6,59
2024	SN	5,62	3,60	2,81	2,81	2,10	3,16
2024	SB	4,64	2,98	2,32	2,32	1,73	2,61
2024	M	11,07	7,10	5,53	5,53	4,13	6,23
2025	SN	5,42	3,48	2,71	2,71	2,02	3,05
2025	SB	4,63	2,97	2,32	2,32	1,73	2,61
2025	M	9,63	6,18	4,82	4,82	3,60	5,42
.PPDH	SN	5,28	3,39	2,64	2,64	1,97	2,97
.PPDH	SB	6,46	4,15	3,23	3,23	2,41	3,64
.PPDH	M	7,71	4,94	3,85	3,85	2,88	4,34